

ABSTRAK

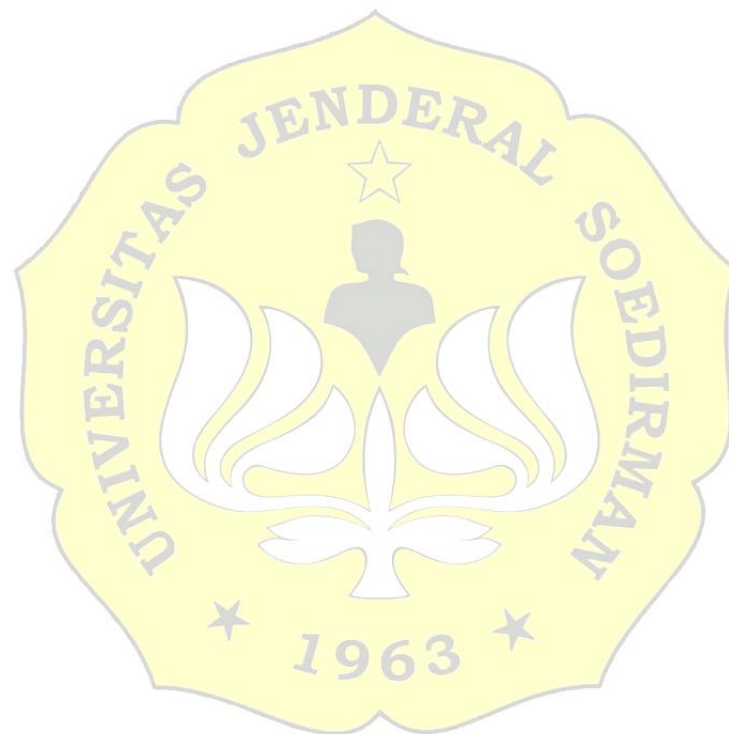
ANALISIS KLASTER PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PURBALINGGA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING INDUSTRI

Gilang Luthfi Prahatmaja

(H1E017019)

Meningkatkan daya saing Industri Kecil Menengah (IKM) sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang mereka di pasar yang kompetitif saat ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan dan meningkatkan daya saing IKM untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan dampak positif pada pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kabupaten Purbalingga memiliki IKM yang berjumlah 285 industri yang berpotensi untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan mengelompokkan IKM di Kabupaten Purbalingga, mengidentifikasi karakteristik klaster IKM yang terbentuk tiap-tiap klaster, menentukan prioritas strategi peningkatan daya saing tiap klaster IKM yang terbentuk. Metode penelitian yang digunakan dalam pengelompokkan dan mengkarakteristikan IKM adalah *K-Means Cluster*. Dalam menentukan strategi peningkatan daya saing menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang diintegrasikan dengan pendekatan *Diamond Porter*. Variabel yang menjadi pertimbangan yaitu jumlah tenaga kerja, nilai investasi, nilai produksi, dan nilai bahan-baku. Berdasarkan penelitian membuahkan 3 klaster industri, dengan klaster 1 beranggotakan 11 industri, klaster 2 beranggotakan 272 industri, dan klaster 3 beranggotakan 2 industri. Karakteristik dari klaster yang terbentuk memperlihatkan klaster 1 memiliki tenaga kerja 35 orang, nilai investasi Rp 235,000,000, nilai produksi Rp 1,406,363, nilai bahan-baku Rp 705,273. klaster 2 memiliki tenaga kerja 5 orang, nilai investasi Rp 12,000,000, nilai produksi Rp 141,593, nilai bahan-baku Rp 26,933. klaster 3 memiliki tenaga kerja 47 orang, nilai investasi Rp 300,000,000, nilai produksi Rp 4,100,000, nilai bahan-baku Rp 84,000. Strategi peningkatan daya saing yang ditetapkan sebagai prioritas bagi klaster 1 menaikkan penjualan produk, klaster 2 menaikkan produksi, dan bagi klaster 3 menaikkan penjualan produk.

Kata Kunci : Industri Kecil Menengah, *K-Means Cluster*, *Analytical Hierarchy Process*, *Diamond Poter*



ABSTRACT

CLUSTER ANALYSIS OF SMALL MEDUM ENTERPRISE IN PURBALINGGA AS A STRATEGY FOR INCREASING INDUSTRIAL COMPETITIVENESS

Gilang Luthfi Prahatmaja

(H1E017019)

Improving the competitiveness of Small and Medium Industries (SME) is essential for their long-term survival and growth in today's competitive marketplace. Therefore, it is imperative to prioritize and enhance the competitiveness of SME to ensure their continued growth and positive impact on the overall economic development. Purbalingga Regency has SME totaling 285 industries units that have the potential to be developed. This study aims to classify SMEs in Purbalingga Regency, identifying the characteristics of SME clusters that are formed for each cluster, determine the priority of strategies to increase the competitiveness of each SME cluster that is formed. The research method used in classifying and characterizing SME is the K-Means Cluster. In determining strategies to increase competitiveness using the Analytical Hierarchy Process (AHP) which is integrated with the Diamond Potter approach. The variables to be considered are the amount of labor, investment value, production value, and raw material value. Based on the research, it resulted in 3 industrial clusters, with cluster 1 with 11 industries as members, cluster 2 with 272 industries as members, and cluster 3 with 2 industries as members. The characteristics of the clusters formed show that cluster 1 has a workforce of 35 people, an investment value of IDR 235,000,000, a production value of IDR 1,406,363, a value of raw materials IDR 705,273. cluster 2 has a workforce of 5 people, investment value of IDR 12,000,000, production value of IDR 141,593, value of raw materials IDR 26,933. cluster 3 has a workforce of 47 people, investment value of IDR 300,000,000, production value of IDR 4,100,000, value of raw materials IDR 84,000. The strategy for increasing competitiveness that is set as a priority for cluster 1 is to increase product sales, for cluster 2 to increase production, and for cluster 3 to increase product sales.

Keywords : Small Medium Enterprises, K-Means Cluster, Analytical Hierarchy Process, Diamond Poter

